

## FUNGSI MADRARAH DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN ISLAM

Naila Ansaria<sup>1\*</sup>  
Ummu Habibah Siregar<sup>2</sup>

<sup>\*1, 2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>\*1</sup>email: nailaansaria2305@gmail.com

<sup>2</sup>email: habibahhafizah991@gmail.com

**Abstract:** This research is entitled about the function of madrasas in the development of Islamic science. This title was taken in order to find out how big the function and influence of madrasas are in the development of Islamic science. Madrasas also use methods that play a very a very important role in transmitting religious knowledge. Like verbal transmission. This method is believed to be a powerful method, as the previous sheikhs taught their knowledge directly to their students. So, the result of this reseach are that madrasas are very influential in the development of Islamic education. Then these madrasas graduates brought their Islamic knowledge into their careers in various institutions and in social life so that islamic knowledge continues to develop to this day.

**Key words:** Islamic Education, Madrasas, Methods, Curriculum.

### Pendahuluan

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting selain pesantren. keberadaannya begitu penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menciptakan kader-kader bangsa yang memiliki wawasan keislaman dan nasionalisme yang tinggi. Madrasah berupaya mengintegrasikan ilmu agama dan umum. menyeimbangkan keduanya untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. QS. Al-Qasas (28): 77).

Madrasah mulai didirikan dan berkembang pada abad ke-5 H atau abad ke-10 atau ke -11 M. Pada masa itu ajaran agama islam telah berkembangan secara luas dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, dengan berbagai macam mazhab atau pemikiranya, berbagai ilmu pengetahuan.

Di dalam ensiklopedi Islam di Indonesia, kata madrasah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, dan dari kata dasar yaitu “darasa” yang maksudnya “belajar”. Kata darasa sendiri penafsirannya “membaca serta belajar”, ialah pangkal kata madrasah itu sendiri, berasal dari Bahasa Hebrew ataupun Aramy. Sedangkan secara etimologi, kata “madrasah” dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan sekolah ataupun akademi yang umumnya bersumber pada agama Islam. Sebutan madrasah ialah isim makan (nama tempat). Berarti madrasah tempat buat belajar bagi mahasiswa atau mahasiswi untuk menuntut ilmu agama. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan.

Madrasah pula merupakan lembaga pembelajaran Islam yang tumbuh di Indonesia yang diusahakan di samping masjid serta pesantren. Dalam konteks Indonesia lembaga pembelajaran ini ialah lembaga madrasah timur tengah sebab pengaruh pembelajaran barat yang diisi secara dominan dengan kurikulum keagamaan. Walaupun demikian, sebab pengaruh politik

penjajahan sekolah serta madrasah ditatap bagaikan dua wujud lembaga pembelajaran yang berbeda secara dikhotomis: sekolah bertabiat sekuler serta madrasah bertabiat Islam.

Keberadaan madrasah dalam pendidikan agama islam telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan Islam terbukti dari banyaknya perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan Islam baik pada masa dinasti Umayyah ataupun dinasti Abasiyah.

Madrasah merupakan sekolah berciri khas Islam di Indonesia. Sudah menjadi bagian dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Pandangan ilmiah membenarkan kenyataan bahwa madrasah merupakan bagian tradisi pendidikan yang hidup di Indonesia. Ilmu-ilmu yang diajarkan hanyalah ilmu-ilmu keagamaan seperti fikih, tafsir, hadits, bahasa Arab, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Sedangkan ilmu-ilmu seperti sains, teknologi dan ilmu-ilmu umum lainnya tidak diterapkan di dalam madrasah, Meski Islam pada dasarnya tidak membedakan nilai-nilai ilmu agama dan ilmu umum, namun dalam prakteknya keunggulannya lebih diberikan kepada ilmu agama. Terlepas dari semua itu, jika dipandang semata-mata dari sudut keagamaan dalam pengertian terbatas, keunggulan ilmu-ilmu keagamaan dalam batas tertentu agaknya mengandung implikasi positif. Keunggulan ini membuat transmisi syari'ah yang merupakan inti Islam, dari generasi awal muslim kepada generasi berikutnya menjadi "lebih terjamin", walaupun keunggulan tersebut tidak berlangsung dengan cara yang lebih dinamis. Oleh karena itu madrasah sering disebut sebagai lembaga pendidikan Islam. Dan para alumni yang dihasilkan madrasah juga mengembangkan ilmu-ilmu tersebut dalam karir-karir mereka di lembaga maupun kehidupan bermasyarakat.

Di dalam madrasah para guru bukan hanya mengajarkan ilmu pendidikan Islam, tetapi membentuk atau mendidik peserta didik dengan berakhlak mulia, sopan, berhati lembut, cerdas, terampil, dan kreatif untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Membahas pendidikan Islam tidak akan pernah ada habisnya. Karena proses pendidikan Islam akan terus berjalan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan. Dalam sejarah masyarakat Arab. Kedatangan Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikan merupakan transformasi besar. Sebab pada dasarnya masyarakat Arab pra Islam tidak mempunyai system pendidikan formal. Pendidikan yang berlangsung dapat dikatakan lebih bersifat informal, dan ini pun lebih berkaitan dengan upaya dakwah islamiyah, penyebaran dan penanaman dasar kepercayaan dan ibadah lain.

Pada zaman itu proses pembelajaran agama Islam diadakan di rumah – rumah sahabat, dan yang paling terkenal adalah Darul Arqam. Namun ketika masyarakat Islam telah terbentuk, maka proses pembelajaran agama Islam diadakan di masjid yang disebut dengan bentuk halaqah. Kebangkitan madrasah merupakan awal dari bentuk perkembangan Islam secara formal.

## **Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian,peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang ingin diteliti. Berikut adalah beberapa hasil daripada penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian .

TUTI SULASTI (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “fungsi madrasah dalam pengembangan ilmu pendidikan islam” menjelaskan bahwa keberadaan madrasah dalam

pendidikan islam turut mewarnai pengembangan islam. Hal ini terbukti dari banyaknya perkembangan pendidikan islam baik dalam masa Dinasti Umayyah maupun Dinasti Abbasyiah. Ada juga madrasah yang mengkhususkan diri untuk disiplin dalam ilmu-ilmu tertentu. Misalnya madrasah nahwu, madrasah tafsir atau madrasah hadits. Dengan demikian madrasah merupakan media atau wadah dalam pengembangan pendidikan agama islam. Para alumnus yang dihasilkan dari madrasah juga menjadi pengembang dalam penyebaran agama islam dalam karirnya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

IMAM SHOLIHIN (2018) dalam artikel nya yang berjudul “madrasah dan pertumbuhan keilmuan dunia islam” bahwa pada awalnya pendidikan islam dilaksanakan secara informal di rumah-rumah, atau mesjid-mesjid. Kemudian setelah masyarakat muslim mulai terbentuk dilakukanlah pendidikan dengan bentuk formal . Sehingga pendidikan islam menjadi salah satu pilar dalam perdaban islam. Dalam hal ini pendidikan islam yang formal ditandai dengan adanya madrasah sebagai lembaga pendidikan sekaligus jalur pendidikan. Dalam sejarah perkembangan islam , madrasah dikenal dengan dua jenis, madrasah Diniyah dan madrasah Non-Diniyah. Madrasah Diniyah adalah madrasah yang memakai 100% kurikulum mater agama. Sedangkan madrasah non-Diniyah adalah lembaga yang kurikulumnya meliputi pelajaran umum dengan prosentase agama.

MANPAN DRAJAT (2018) dalam jurnal islamic nya yang berjudul “sejarah madrasah di Indonesia” menuliskan bahwa madrasah telah marak di Indonesia sejak abad ke-20,berbarengan dengan munculnya ormas islam seperti Muhammadiyah ,NU dan lain-lain. Departemen agama dapat dikatakan sebagai representasi umat islam dalam memperjuangkan pendidikan agama islam secara meluas di Indonesia.Perkembangan madrasah pada masa awal kemerdekaan islam sangat berkaitan dengan departemen agama yang mulai resmi pada 3 januari 1946. Dalam kaitannya tersebut departemen agama menjadi andalan yang secara politis dapat mengangkat posisi madrasah hingga dapat memperoleh perhatian yang serius di kalangan pemimpin yang mengambil kebijakan.

MOHAMMAD RIZQILLAH MASYKUR (2018) dalam jurnal Al-Makrifat yang berjudul “sejarah perkembangan madrasah di Indonesia” bahwa madrasah merupakan suatu lembaga yang penekanannya pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman. Dan pelaksanaannya hampir sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya,hanya saja madrasah agama memiliki ciri khas dengan mengaplikasikan agama islam dalam pembelajarannya,lingkungannya,pendidikanya serta peserta didiknya. Sejarah munculnya madrasah di indonesia tidak dapat dipisahkan dari munculnya ide-ide pembaharuan di kalangan umat islam.

IDA ROCMAWATI (2012) dalam jurnal pendidikanya yang berjudul “optimalisasi peran madrasah dalam pengembangan sistem nilai masyarakat. Beliau menuliskan bahwa pendidikan memiliki peran ganda , selain menyiapkan anak didik yang menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya di masa depan. Dan juga menanamkan rasa tanggung jawab dalam karakter regiliusnya. Madrasah juga berperan dalam penanaman dan pengembangan nilai dalam bermasyarakat.

MOHAMMAD KOSIM (2007) dalam jurnal pendidikan islamnya yang berjudul “madrasah di Indonesia(pertumbuhan dan perkembangan). Jurnal tersebut menuliskan bahwa kebijakan diskriminatif para pemerintah Hindia Belanda kepada umat islam dalam hal pendidikan , menjadikan sikap penolakan umat islam dengan wujud beragam. Terutama ulama-

ulama tradisional atau terdahulu dengan cara menghindari pengaruh politik sejauh mungkin terhadap pendidikan islam. Sikap ini terlihat ketika pesantren-pesantren yang mengambil tempat di daerah-daerah pedalaman untuk menghindari pengaruh-pengaruh dan pantauan Belanda . mereka juga mencoba “meniru” pola pendidikan ala Belanda ,tapi tidak terlepas dari basis islam. Dengan begitu,madrasah-madrasah dapat berkembang dengan ciri khas islam dengan beberapa corak , seperti: pertama,madrasah dengan pelajaran agama ditambah pelajaran umum (madrasah plus). Kedua, sekolah dengan model-model ala belanda tetapi ditambah pelajaran agama nya (sekolah plus). Dan yang ketiga,madrasah dengan pengajaran agama sepenuhnya (madrasah Diniyah).

### **Metode**

Penelitian, atau biasa disebut dengan research adalah sebuah kegiatan sebuah karya ilmiah dalam rangka memecahkan suatu masalah. Hasil dari penelitian tersebut tidak dimaksudkan sebagai suatu pemecahan atau solusi suatu permasalahan .Karena penelitian merupakan salah satu bagian dari usaha memecahkan permasalahan tersebut. Fungsi dari sebuah penelitian adalah mencari penjelasan dari suatu jawaban serta memberikan alternatif bagi emungkinan untuk dapat memecahkan suatu masalah.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam memecahkan suatu masalah. Istilah dari cara ilmiah menunjukkan arti bahwa penelitian dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk pada jenis pustaka atau library reseach , yaitu penelitan yang menjadikan data pustaka atau buku-buku sebagai objek utama dari sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan membaca,menelaah,dan juga menganalisis berbagai macam sumber-sumber yang ada.

#### **B. Pendekatan penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yakni penelitian yang bersifat sistematis yang digunakan untuk meneliti atau mengkaji suatu objek.

Metode kualitatif ini juga sering disebut dengan “metode penelitian naturalistic” karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi alami atau natural setting. Pada awalnya juga disebut dengan metode etnografi ,karena metode ini lebih banyak digunakan dalam bidang antropologi budaya. Dan disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang natural setting . Objek alamiah ini adalah objek yang apa adanya,tidakada manipulasi , sehingga ketika peniliti memasuki objek,di tengah objek maupun diakhir objek tidak akan berubah.

#### **C. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan 2 macam data , yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengembalian data langsung atau alat pengukuran pada subyek. Data primer yang digunakan biasanya adalah Al-Quran ,hadits dan lain-lain.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain,tidak didapat dari subyek penelitiannya. Untuk bisa mendaatkan data sekunder ini ,maka harus dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisi tentang primer,terutama bahan pustaka. Objek dari daa sekunder adalah data dar jurnal-jurnal,buku-buku,dan kitab-kitab islami lainnya.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pegumpulan data adalah suatu cara yangdigunakan agar dapat mengumpulkan fakta-fakta atau informasi di lapangan. Apabila tidak menggunakan teknik pengumpulan data,kita tidak akan mendapatkan standar data yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena mendapatkan data adalah tujuan dari penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitin ini adalah metode library reseach yakni study kepustakaan.

Metode kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku,majalah-majalah dan karya-karya ilmiah dari perpustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun data-data dari berbagai literatur yang tidak hanya sebatas buku-buku tertentu. Metode ini juga tidak menuntut kita pada untuk terjun ke area lapangan melihat fakta yang sebagaimana adanya.

Metode kepustakaan adalah penelitian yang pengumpulan datanya melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian,yakni perpustakaan.

### ***Hasil Dan Pembahasan***

Pada bagian ini akan diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian pustaka.

#### **A. Hasil**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang berfokus dengan membaca, menelaah, dan juga menganalisis berbagai macam sumber-sumber yang ada. Sebagai bahan kajian data penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bersifat sistematis yang digunakan untuk meneliti atau mengkaji suatu objek. Penelitian telah dilaksanakan dalam beberapa hari dan telah menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai pengelolah data.

#### **B. Pembahasan**

##### **1. Sejarah Madrasah**

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting selain pesantren. keberadaannya begitu penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menciptakan kader-kader bangsa yang memiliki wawasan keislaman dan nasionalisme yang tinggi. Madrasah berupaya mengintegrasikan ilmu agama dan umum. menyeimbangkan keduanya untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. QS (Al- qasas (28): 77).

Di Indonesia, permulaan munculnya Madrasah baru terjadi sekitar abad ke-20. demikian, latar belakang berdirinya madrasah tidak lepas dari dua faktor, yaitu: semangat pembaharuan Islam yang berasal dari Islam (Timur Tengah) dan merupakan respon pendidikan terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan serta mengembangkan madrasah. (maksud, 1999). Berdirinya madrasah tidak lepas dari adanya kekhawatiran terhadap Madrasah madrasah yang didirikan oleh kolonial Belanda yang tidak memadukan pelajaran agama.

Para penulis sejarah pendidikan Islam di Indonesia agaknya sepakat dalam menyebut beberapa madrasah pada periode pertumbuhan, khususnya di wilayah Sumatera dan Jawa. Mahmud Yunus memasukkan ke dalam madrasah turun pertumbuhan ini antara lain adabiah school (1909) Dan Diniyah Labai Al- yunusi (1915) Di Sumatera Barat, madrasah Nahdhatul ulama di Jawa Timur, Madrasah Muhammadiyah di Yogyakarta, Madrasah Tasywiq Thullab Di Jawa Barat, madrasah jami'atul khair di Jakarta, Madrasah amiriyah Islamiyah di Sulawesi dan madrasah Assulthaniyah di Kalimantan.

Sejarah Islam di Indonesia memperlihatkan bahwa pendidikan keagamaan disini tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat muslim. dalam perkembangannya, sistem pendidikan Madrasah mengalami perubahan tidak menggunakan sistem pendidikan yang sama dengan pendidikan Islam pesantren. karena madrasah mulai memasukkan pelajaran pelajaran umum dan metode yang digunakan tidak lagi dengan metode dorongan atau bandongan, melainkan mengikuti sistem pendidikan modern dengan model klasikal. dengan demikian, madrasah merupakan sub sistem Pendidikan pesantren, semisal yang dilakukan di tebu ireng. pesantren semisal di Kediri, Demak, Kudus, Cirebon dan Banten.

Madrasah Diniyah dilihat dari struktur Bahasa Arab berasal dari dua kata Madrasah dan Al-din Dimaknai dengan makna keagamaan. dari dua struktur kata yang dijadikan satu tersebut, Madrasah ini ya berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini agama Islam.

Pengertian madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar. padanan Madrasah dalam bahasa Indonesia adalah madrasah, lebih khususkan lagi perkataan Madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua Madrasah secara umum, tetapi di Indonesia ditujukan Buat madrasah-madrasah yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam. madrasah-madrasah agama. dalam Shorter Encyclopedia OF Islam, Diartikan: name of an institution where the science are studied.

Madrasah ini dibentuk dengan keputusan Menteri Agama, menteri yang diajarkan seluruhnya adalah ilmu-ilmu agama. madrasah ini merupakan Madrasah tambahan bagi siswa yang bermadrasah di Madrasah umum. Para orang tua memasukkan anaknya ke madrasah ini agar anaknya mendapatkan tambahan pendidikan agama, karena di Madrasah umum dirasakan masih sangat kurang.

## 2. Kelahiran Madrasah di Dunia Islam

Madrasah merupakan isim makan dari “darasa” yang berarti “tempat duduk untuk belajar”. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama islam) (MS. Poerwadarminta, 1990: 618). Sementara itu, Karel A. Steenbrink justru membedakan antara madrasah-madrasah dengan sekolah-sekolah, dan beralasan bahwa sekolah dan madrasah mempunyai ciri yang berbeda. Meskipun demikian, konteks tulisan disini cenderung menyamakan atri madrasah dengan sekolah.

Pada zaman pemerintahan bani umayyah, umat islam sudah mempunyai semacam lembaga pendidikan Islam yang di sebut “kuttab “. Para guru yang mengajar di kuttab ini pada mulanya adalah orang-orang non-muslim, terutama orang-orang yahudi dan nasrani. Karena itulah, bagi umat islam, pengajaran kuttab itu hanya sebagai tempat belajar keterampilan membaca dan , menulis saja, sedangkan pengajaran al-quran dan dasar agama islam di berikan dan di ajarkan di masjid-masjid oleh para guru khusus. Selanjutnya, untuk kepentingan pengajaran menulis dan membaca bagi anak-anak, yang sekali gus juga memberikan pelajaran alquran dan dasar-dasar pengetahuan agama islam, di adakanlah kuttab-kuttab yang terpisah dari masjid agar anak-anak tidak mengganggu ketenangan dan kebersihan masjid.

Pada awal perkembangan pendidikan islam telah terdapat dua jenis lembaga pendidikan dan pengajaran, yaitu: kuttab yang mengajarkan kecakapan menulis dan membaca al-quran serta dasar-dasar agama islam kepada anak-anak dan merupakan pendidikan tingkat dasar. sedangkan di masjid dalam bentuk halaqah, yang memberikan pendidikan dan pengajaran tentang berbagai macam ilmu.

Lahirnya madrasah-madrasah di dunia islam, pada dasarnya merupakan usaha pengembangan dan penyempurnaan zawiyah-zawiyah tersebut, dalam rangka menampung pertumbuhan dan perkembangan dan jumlah pelajar yang semakin meningkat yang berlangsung sampai sekarang. Sementara itu Karel A. Membedakan antara madrasah dan sekolah-sekolah, dia beralasan bahwa antar sekolah dan madrasah mempunyai ciri yang berbeda. Meskipun demikian, dalam konteks ini cenderung menyamakan madrasah dengan sekolah.

## 3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam

Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, telah menggugah pemerintah Indonesia menambah dan mengeluarkan suatu kebijakan yang dituangkan dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional. tujuan idealnya, sebagaimana

Tercantum dalam UU Nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 Dinyatakan; Pendidikan nasional berfungsi, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sementara itu, tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad D marimba, tujuan pendidikan Islam ialah bimbingan dan jasmani dan rohani Berdasar kan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Jika melihat kedua Tujuan di atas, Baik tujuan pendidikan nasional mau pun tujuan pendidikan Islam perspektif pada ahli, tampaknya ada kesamaan tujuan yang mendasar. menurut Hasbullah (1996:29), Kesamaan yang dimaksud meliputi dua dimensi, yaitu: pertama, dimensi transendental yang berupa ketakwaan, keimanan, dan keikhlasan. kedua, dimensi duniawi melalui nilai-nilai material sebagai sasarannya seperti pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, dan sebagainya. kedua dimensi tersebut dituangkan dan dijabarkan dalam kerangka operasional Kependidikan yang semakin meningkat ke arah tujuan yang telah ditetapkan melalui pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

#### **4. Fungsi Madrasah**

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan islam setidaknya-tidaknya mempunyai beberapa latar belakang, di antaranya:

1. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
2. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah.
3. Adanya sikap mental pada sementara golongan ummat islam, khususnya santri yang terpukau pada barat sebagai sistem pendidikan modren dari hasil akulturasi.

Berdasarkan fungsinya, madrasah berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.

Fungsi madrasah selaras dengan pendidikan nasional yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### **5. Fungsi Madrasah dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam**

Ada semacam degree agreement bahwa madrasah dipandang sebagai lembaga yang khusus mentransmisikan ilmu-ilmu agama dengan memberikan penekanan

khusus pada bidang fiqh, tafsir, dan hadits dan tidak memasukan ilmu-ilmu umum dalam kurikulumnya.

Menurut Azyumardi Azra, hal ini disebabkan karena 3 alasan:

1. Ini berkaitan dengan pandangan tentang ketinggian ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ulum ad-diniyyah*) yang dianggap mempunyai supremasi lebih dan merupakan jalan 'tol' menuju Tuhan.
2. Secara institusi madrasah memang dikuasai oleh mereka yang ahli dalam bidang agama.
3. Berkenaan dengan kenyataan bahwa hampir seluruh madrasah didirikan dan dipertahankan dengan dana wakaf dari penguasa politik Muslim atau dermawan karena didorong adanya motivasi kesalehan

Madrasah dapat diterima di kalangan masyarakat banyak karena kurikulum yang terfokus pada bidang keagamaan, seperti pelajaran fiqh misalnya dianggap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat diberikan pada anggota masyarakat dalam segala tingkatan umur. Di samping itu pula karena pengajar madrasah adalah para ulama yang notebene merupakan panutan masyarakat serta pembela kepentingan mereka dan memiliki kedudukan khusus dalam pemerintahan.

Karena, dapat kita simpulkan bahwa madrasah memiliki fungsi dan peran yang besar dalam mentransmisikan ilmu pengetahuan Islam. Adapun jenis pentranmisiannya adalah sebagai berikut :

1) Ilmu Pengetahuan yang Ditransmisikan Madrasah

Para ahli telah banyak melakukan penelitian tentang hal ini, bahwa ilmu-ilmu yang ditransmisikan oleh madrasah adalah; Al-Qur'an dan tafsirnya, hadits dan ilmu haditsnya, fiqh dan ushul fiqihnya, ilmu kalam dan bahasa Arab yang meliputi nahwu, sharaf, balaghah sebagai penunjangnya.

2) Cara Madrasah Mentransmisikan Ilmu Pengetahuan Islam

Di antara madrasah yang cukup populer di masanya adalah madrasah Nizhamiyah. Bagaimana cara madrasah ini mentransmisikan ilmu pengetahuan Islam, yaitu dengan menyelenggarakan ujian. Namun peranan guru masih sangat mendominasi oleh karena besarnya pengaruh guru secara individual. Misalnya, ijazah yang seharusnya dikeluarkan atas nama madrasah, tapi dikeluarkan atas nama guru. Namun demikian dalam hal ini tidak berarti bahwa madrasah tidak mempunyai fungsi strategi terhadap tansmisi ilmu.

### ***Kesimpulan***

Madrasah dalam pendidikan Islam turut mewarnai pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Hal ini terbukti dari banyaknya ilmu pengetahuan yang berkembang baik yang dikembangkan pada masa Dinasti Umayyah maupun Dinasti Abbasiyah.

Ada juga madrasah yang mengkhususkan diri mempelajari satu disiplin ilmu tertentu, misalnya madrasah nahwu, madrasah tafsir atau madrasah hadits yang pada gilirannya membawa perkembangan pada ilmu-ilmu tersebut. Dengan demikian madrasah merupakan media atau wadah pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Para alumnus yang dihasilkan

madrasah turut pula menjadikan ilmu pengetahuan Islam berkembang. Mereka mengembangkan ilmu-ilmu tersebut dalam karirnya di berbagai lembaga maupun kehidupan bermasyarakat.

### Referensi

- Maulidayani, S.Pd.I. M.Pd, Novita Sari, S.Pd.I M. Pd, dan H. Khairul Anwar, MA. M.Si, *Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliah Awalayah*, (Medan:CV. Pusdikra Mitra Jaya,2022).
- Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam, Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Prof. Dr.H. Haidar Putra Daulay, MA. *Sejarah Dan Pertumbuhan Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana, 2007).
- Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Dra. Hj. Enung K Rukianti, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV pustaka setia, 2006).
- Nasim, *Madrasah dan Pertumbuhan Ilmu-Ilmu Islam*, dalam *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005).
- Dr. Abdur Rahman Assegaf. MA. *Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press 2007).
- Ahmad Syalabi, *Sejarah Perkembangan Islam*, (Jakarta: Bintang Bulan, 1973)
- Drs. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:PT Raja Grafindo persada 1996).
- Muh. Saerozi, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, (yogyakarta: tiara wacana 2013).
- Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah*, (Hasan al-Banna. ter. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang 1980).
- Steenbrink Karel A, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: Puskasaka LP3ES, 1994).
- Prof. Dr. Suwito.MA, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*,( Jakarta: kencana prenda media group.2008).
- Tarmi, *Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia dalam Abuddin Nata (ed.), Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: rasindo, 2001).
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Tanpa tempat: Lista Fariska Putra, 2005).